

**OPTIMALISASI KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI
MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DENGAN BONEKA JARI
DI TK SUKMA SUAYAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



OLEH:

**AFRIDAWATI
NIM. 2010/ 58511**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU- PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Optimalisasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Boneka Jari di TK Sukma Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota.**

Nama : Afridawati

NIM : 58511

Jurusan : Pendidikan Guru- Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2012

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd
NIP. 19480128 197503 2 001

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

OPTIMALISASI KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DENGAN BONEKA JARI DI TK SUKMA SUAYAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Nama : Afridawati
NIM : 58511/ 2010
Jurusan : Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Januari 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Dahliarti, M. Pd	2. _____
3. Anggota	: Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Nurhafizah, M.Pd	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan skripsi yang lazim.

Padang, Januari 2012
Yang Menyatakan,

AFRIDAWATI
NIM. 58511

ABSTRAK

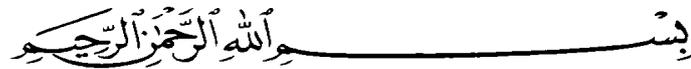
Afridawati. 2012: Optimalisasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Boneka Jari di TK Sukma Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan di kelas B1 di TK Sukma Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota, dalam kenyataan yang peneliti lihat kemampuan berbahasa anak masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercakap-cakap dengan boneka jari kelas B1 di TK. Sukma Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak kelas B1 TK Sukma Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota tahun pelajaran 2011/ 2012 sebanyak 14 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diolah melalui teknik persentase. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdapat tiga kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase kemampuan berbahasa anak melalui metode bercakap-cakap dengan boneka jari dengan anak kategori sangat tinggi sebelum tindakan masih rendah, pada siklus I kemampuan berbahasa anak sudah meningkat, kemudian pada siklus II kemampuan berbahasa anak meningkat lagi. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap dengan boneka jari dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti aturkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Optimalisasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Boneka Jari di TK Sukma Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota”. Tujuan penelitian skripsi ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti banyak menemukan kesulitan dalam penulisan skripsi ini karena terbatasnya kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku pembimbing I dan sekaligus selaku ketua jurusan PG-PAUD yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikaan bimbingan dan arahan dalam menyelesaika skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S. Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.
4. Seluruh Dosen-dosen Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang beserta karyawan dan karyawan di Jurusan PG-PAUD FIP UNP.

5. Suami Tercinta, kedua orang tua, teman, adek-adek, dan anak-anakku yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
6. Rekan- rekan TK Sukma Suayan yang telah memberikan kesempatan waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Anak didik TK Sukma Suayan khususnya anak lokal B1.
8. Teman-teman angkatan 2010 buat kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mohon maaf. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan peneliti pada khususnya.

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Hakikat Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini	9
2. Hakikat Bahasa.....	10
a. Pengertian Bahasa	10
b. Karakteristik Bahasa Anak	11
3. Perkembangan Bahasa Anak.....	12
4. Metode Bercakap-cakap.....	14
5. Boneka Jari	16
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Konseptual	17
D. Hipotesis Tindakan	18

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	19
B. Subjek Penelitian	20
C. Prosedur Penelitian	20
D. Instrumentasi	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	35
1. Kondisi Awal	35
2. Siklus I.....	38
3. Siklus II.....	63
B. Analisis Data	84
C. Pembahasan	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Implikasi.....	94
C. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 4.1	Hasil Pengamatan Kemampuan Berbahasa Anak (Sebelum Tindakan).....	36
Tabel 4.2	Hasil Pengamatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Boneka Jari pertemuan pertama siklus I (Setelah Tindakan).....	41
Tabel 4.3	Hasil Pengamatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Boneka Jari pertemuan kedua siklus I (Setelah Tindakan).....	48
Tabel 4.4	Hasil Pengamatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Boneka Jari pertemuan ketiga siklus I (Setelah Tindakan).....	55
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Boneka Jari siklus I pertemuan 1, 2, 3	58
Tabel 4.6	Hasil Pengamatan Wawancara Siklus I.....	60
Tabel 4.7	Hasil Pengamatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Boneka Jari pertemuan pertama siklus II (Setelah Tindakan).....	65
Tabel 4.8	Hasil Pengamatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Boneka Jari pertemuan kedua siklus II (Setelah Tindakan).....	71
Tabel 4.9	Hasil Pengamatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Boneka Jari pertemuan ketiga siklus II (Setelah Tindakan).....	77
Tabel 4.10	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Boneka Jari siklus II	80
Tabel 4.11	Hasil Pengamatan Wawancara Siklus I.....	81

Tabel 4.12	Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Kategori Sangat Tinggi	85
Tabel 4.13	Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Kategori Tinggi	87
Tabel 4.14	Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Kategori Rendah.....	89

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
Grafik 4.1	Hasil Pengamatan Kemampuan Berbahasa Anak (Sebelum Tindakan).....	38
Grafik 4.2	Hasil Pengamatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Boneka Jari pertemuan pertama siklus I (Setelah Tindakan).....	43
Grafik 4.3	Hasil Pengamatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Boneka Jari pertemuan kedua siklus I (Setelah Tindakan).....	50
Grafik 4.4	Hasil Pengamatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Boneka Jari pertemuan ketiga siklus I (Setelah Tindakan).....	57
Grafik 4.5	Hasil Pengamatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Boneka Jari siklus I pertemuan 1, 2, 3.....	59
Grafik 4.7	Hasil Pengamatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Boneka Jari pertemuan pertama siklus II (Setelah Tindakan).....	67
Grafik 4.8	Hasil Pengamatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Boneka Jari pertemuan kedua siklus II (Setelah Tindakan).....	73
Grafik 4.9	Hasil Pengamatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Boneka Jari pertemuan ketiga siklus II (Setelah Tindakan).....	79
Grafik 4.10	Rekapitulasi Hasil Hasil Pengamatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Boneka Jari siklus II pertemuan 1, 2, 3.....	81

Grafik 4.12	Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Kategori Sangat Tinggi	85
Grafik 4.13	Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Kategori Tinggi	87
Grafik 4.14	Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Kategori Rendah	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Rencana Kegiatan Harian

1. Rencana Kegiatan Siklus I
2. Rencana Kegiatan Siklus II

Lampiran II. Lembar Pengamatan

Foto Kegiatan Anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah titipan Allah, yang harus dijaga dididik agar menjadi manusia yang berguna. Dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia perlu mendapat perhatian khusus terutama dalam pendidikan. Anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki, dengan tujuan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Usia Taman Kanak-kanak (TK) merupakan usia emas untuk menyerap berbagai materi termasuk bahasa anak. Namun, orang tua dan tenaga pendidik harus memberikan materi yang dekat dengan kehidupan dan lingkungan anak. Kegiatan itu dijalani anak dengan menyenangkan dan tanpa paksaan. Orang tua dan pendidik hanya menjadi fasilitator yang memberikan pilihan kepada anak bukan memaksakan kehendak.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di masa kanak-kanak, karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan intelektual dibentuk pada usia dini. Kualitas masa awal anak termasuk masa prasekolah merupakan cermin kualitas bangsa yang akan datang.

Sejalan dengan itu Kemendiknas (2010:3) mengemukakan bahwa fungsi pendidikan TK adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan anak yaitu kemampuan berbahasa anak.

Kegiatan pembelajaran di TK bukan saja ditujukan untuk meningkatkan kognitif dan motorik anak tapi juga meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Kemampuan berbahasa ini tidak saja selalu didominasi oleh kemampuan membaca saja tetapi juga terdapat subpotensi lainnya yang memiliki peranan yang lebih besar seperti kemampuan bercakap-cakap dan berkomunikasi langsung dengan orang lain.

Pada masa usia dini anak sangat senang dengan hal-hal yang baru. Mereka sering melontarkan pertanyaan dan bertanya kepada orang yang lebih dewasa mengenai hal-hal yang dianggap baru tersebut, sehingga dengan sering bertanya dan bercakap-cakap dengan orang lain kemampuan bahasa verbal anak akan bertambah dengan sendirinya. Orang tua maupun guru dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa pada anak terutama bahasa verbalnya dengan menyediakan berbagai macam media pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi akan memberikan rangsangan kepada anak untuk beraktifitas dan juga akan memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk berinteraksi dengan objek yang ada di lingkungannya. Untuk itu guru dituntut agar berwawasan luas dan selalu menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga dapat menunjang kesempatan untuk anak dalam mengembangkan diri.

Lingkungan kelas juga dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa terutama dalam pengembangan bahasa verbal anak, dimana dengan merancang kelas agar menyenangkan bagi anak, cat yang berwarna warni sangat disukai anak, dinding yang dipenuhi oleh gambar-gambar yang menarik dan semua peralatan yang berada didalam kelas sehingga kelas tersebut menjadi lingkungan belajar yang kondusif bagi anak dan dapat menunjang proses pembelajaran anak terutama dalam mengembangkan kemampuan bercakap-cakap anak.

Fenomena yang terjadi di TK Sukma Suayan, yaitu tempat peneliti mengajar, masih banyak anak yang kemampuan berbahasanya belum berkembang secara optimal yaitu dalam belajar anak tidak mau mengeluarkan suaranya untuk bercakap-cakap dan berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya sehingga hal ini mempersulit anak dalam proses pembelajaran. Selain itu kemampuan anak untuk memimpin percakapan di depan kelas dan mengeluarkan inspirasinya dalam bercakap-cakap masih sangat minim. Hal ini disebabkan karena faktor lingkungan dimana anak tinggal yang masih kental dengan memakai bahasa Ibu atau Bahasa daerah, sehingga saat guru melakukan kegiatan dengan menggunakan berbagai metode banyak anak yang hanya diam dan seringkali menjawab dengan memakai bahasa ibu.

Hal lain yang menyebabkan kemampuan berbahasa anak belum berkembang secara optimal yaitu guru juga kurang teliti dalam menyikapi permasalahan ini sehingga kemampuan berbahasa anak terutama kemampuan anak bercakap-cakap tidak bertambah atau meningkat. Media yang di gunakan guru kurang menarik bagi anak, bahkan metode yang di gunakan guru tidak bervariasi, hal itulah yang menyebabkan anak cepat bosan dalam belajar mengembangkan kemampuan bahasanya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba sebuah metode pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Adapun penelitian ini berjudul: “Optimalisasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Boneka Jari di TK Sukma Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang berkembangnya kemampuan berbahasa anak terutama kemampuan anak dalam bercakap-cakap secara optimal.
2. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak merasa bosan dalam belajar untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dibatasi masalah penelitian sebagai berikut yaitu: Kurang optimalnya kemampuan berbahasa anak terutama kemampuan anak dalam bercakap-cakap.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dalam penelitian ini dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana cara penerapan metode bercakap-cakap dengan boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Sukma Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka pemecahan masalah yang dapat dilakukan melalui metode bercakap-cakap dengan boneka jari sebagai salah satu alternatif kegiatan edukatif yang menarik bagi anak dalam

meningkatkan kemampuan berbahasa anak terutama kemampuan anak dalam bercakap-cakap.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengoptimalkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercakap-cakap dengan boneka jari di TK Sukma Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi anak: Meningkatkan kemampuan berbahasa anak terutama kemampuan anak mengeluarkan suara dan imajinasinya dalam bercakap-cakap.
2. Bagi guru atau pendidik: Meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan media pembelajaran serta memilih metode yang tepat dan menarik bagi anak.
3. Bagi pembaca semoga skripsi ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
4. Sebagai penelitian lanjutan, hasil penelitian menjadi sumber bacaan/ *literature*.

H. Definisi operasional

Sebagai panduan perlu di ungkapkan definisi operasional tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan indikator aspek yang akan dicapai anak sesuai Kemendiknas (2010:12) tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam lingkup perkembangan keaksaraan (*literacy*), yaitu: Menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana dengan urutan

(bahasa). Aspek yang diamati yaitu menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana secara sederhana; mau bertanya ketika guru bercakap-cakap, dapat bertanya ketika menggunakan boneka jari, ikut serta dalam percakapan dengan temannya, dan dapat bercerita.

Kemampuan berbahasa anak adalah kemampuan anak dalam berbahasa baik itu membaca, bercerita, bercakap-cakap dan menulis. Namun dalam penelitian ini kemampuan berbahasa yang akan diteliti yaitu anak dapat bercakap-cakap serta mengeluarkan imajinasinya ketika bercakap-cakap. Sedangkan metode bercakap-cakap adalah suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog.

Boneka jari adalah media yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam mengaplikasikan metode bercakap-cakap. Boneka jari dibuat dari sarung tangan bekas yang bahannya kain dan berukuran sebesar jari-jari bu guru. Agar lebih menarik dan tujuan pembelajaran tercapai, sarung tangan tersebut akan difariasikan dengan kain perca dan benang wol untuk membentuk sesuatu seperti: Bentuk kepala ayah, ibu, adik, buah-buahan, dal lain sebagainya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Hartati (2005:7) mengemukakan anak merupakan seseorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa.

Aisyah (2010: 1.3) mengemukakan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang 0-8 tahun, yang tercakup didalam program pendidikan di Taman Penitipan Anak, penitipan anak pada keluarga, (*family child care home*), pendidikan prasekolah, baik TK swasta maupun negeri.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan anak usia dini adalah anak yang berada pada umur 0-8 tahun dan memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa. Anak usia dini harus diberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh anak sejak lahir.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

8

Anak merupakan manusia yang unik dan menarik serta memiliki karakteristik masing-masing. Sujiono (2009:7) mengemukakan karakteristik anak usia dini, yaitu: 1) Egosentrisme; 2) Cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri; 3) Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan; 4) Anak adalah mahluk sosial; 5) Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah; 6) *The unique person*; 7) Setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda; 8) Kaya dengan fantasi; 9) Mereka Senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif; 10) Daya konsentrasi yang pendek.

Karakteristik anak usia dini menurut Aisyah (2010:1.4-1.9) adalah: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2) Merupakan pribadi yang unik; 3) Suka berfantasi dan berimajinasi; 4) Masa paling potensial untuk belajar; 5) Menunjukkan sikap egosentris; 6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek; 7) Sebagai bagian dari mahluk sosial yang suka bekerjasama dengan sesama teman.

Berdasarkan uraian di atas, maka anak usia dini adalah anak kecil yang memiliki karakteristik berbeda-beda dan mempunyai potensi dasar sejak lahir. Potensi atau kemampuan dasar itulah yang nantinya akan dikembangkan oleh guru dan pendidik agar kemampuan anak dapat

berkembang secara optimal. Selain itu Anak Usia Dini itu adalah makhluk sosial yang unik dan kaya dengan potensinya.

2. Hakikat Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan suatu simbol lisan yang dipakai oleh seseorang untuk berkomunikasi antar sesamanya. Melalui komunikasi anak akan mampu membentuk dan membangun suatu pemahaman pengetahuan baru tentang berbagai hal. Hal ini menunjang kepercayaan diri anak dalam memasuki lingkungan yang baru.

Musfiroh (2005: 59) mengemukakan kecerdasan bahasa atau verbal-linguistik berkaitan erat dengan kata-kata baik itu lisan maupun tertulis beserta dengan aturan-aturannya. Lebih jelasnya seorang anak yang cerdas dalam bahasanya memiliki kemampuan berbicara yang baik dan efektif. Ia juga dapat mempengaruhi orang lain melalui kata-katanya.

Mahyuddin (2008:121) mengemukakan kecerdasan verbal linguistik berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Anak yang berbakat dalam kemampuan linguistik mempunyai keterampilan pendengaran yang amat berkembang dan menikmati bermain dengan bunyi bahasa bahkan mereka senang berpikir dalam kata-kata.

Pada awalnya pembicaraan anak-anak hanya berisi kata-kata yang samar-samar dan sulit untuk dimengerti. Namun sesuai dengan tahap perkembangannya anak akan mulai menampakkan perubahannya melalui kata-kata dan berbicara. Berbicara adalah suatu bentuk bahasa dimana kata-kata atau suara digunakan untuk menyampaikan maksud (Wahyudi, 2005:47).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa itu merupakan suatu simbol lisan yang dipakai oleh seseorang untuk berkomunikasi antar sesamanya. Kecerdasan verbal linguistik itu sendiri berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan.

b. Karakteristik Bahasa Anak

Bahasa dan perkembangan bahasa memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang harus diketahui oleh seorang pendidik dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak khususnya dalam kemampuan bahasa.

Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun yang dikemukakan Jamaris (2003:29-30), yaitu: 1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata; 2) Lingkup kosa kata yang diucapkan menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, kecepatan, suhu, perbandingan, permukaan; 3) Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik; 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan; 5) Percakapan yang dilakukan menyangkut berbagai komentar apa yang dilihat.

Selain karakteristik dalam berbahasa pada anak seorang pendidik harus mengetahui aspek-aspek apa saja yang dimiliki dalam berbahasa. Jamaris (2003:27-28) mengemukakan aspek-aspek perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu: 1) Kosa kata akan berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan anak dan pengalaman dalam berinteraksi; 2) Tata bahasa yang dapat digunakan anak melalui bahasa lisan; 3) Semantik merupakan penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak dapat mengekspresikan keinginan sesuai apa yang dia rasakan; 4) Anak sudah memiliki kemampuan untuk merangkai bunyi yang didengarnya.

Uraian di atas menjelaskan karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata dan lingkup kosa kata yang diucapkan menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak permukaan. Kemampuan anak dalam berbahasa itulah yang akan dikembangkan agar kemampuan berbahasa anak dapat berkembang secara optimal.

3. Perkembangan Bahasa Anak

Bahasa mulai berkembang sejak anak lahir sampai dewasa dan terjadi secara terus menerus. Anak-anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan mudah bergaul dengan siapa saja yang berada didekatnya.

Depdiknas (2000:5) menerangkan pada usia TK (4-6 tahun) perkembangan kemampuan bahasa anak ditandai oleh berbagai kemampuan

sebagai berikut: a.Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi; b. Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya, dan kata sambung; c.Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu; d.Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan dengan menggunakan kalimat; e.Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya perbendaharaan kata anak yang terjadi setiap hari, maka akan lebih mudah anak berbahasa dan mengeluarkan ide-ide, pikirannya, dan mengerti dengan pembicaraan orang lain. Perkembangan bahasa anak berlangsung secara terus menerus. Dalam perkembangan bahasa terutama dalam berbicara, tidak jarang ditemui bermacam-macam masalah dan gangguan berbicara yang dapat mempengaruhi perkembangan anak sebagai individu yang khas. Oleh sebab itu kemampuan berbahasa anak harus dapat dirangsang perkembangannya sedini mungkin agar anak tidak memiliki masalah dalam proses perkembangannya.

Perkembangan bahasa berlangsung dengan cepat dan membantu anak untuk mengemukakan pikirannya. Mahyuddin (2008: 124) karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4 tahun adalah sebagai berikut: a. Kemampuan berbicara sudah lancar dan dapat dimengerti; b.Memiliki kurang lebih 1500 kosa kata; c.Menggunakan struktur bahasa yang kompleks; d.Memperlihatkan kalimat yang lebih panjang.

Dhieni (2007:9.6) mengemukakan karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah: a.Sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosa kata; b.Lingkup kosa kata yang diucapkan anak mencakup: warna, ukuran, bentuk, ukuran bentuk dan warna, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, permukaan (kasar dan halus); c.Sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik; d.Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan; e.Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentar tentang apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak akan meningkat dan terus bertambah sesuai dengan taraf perkembangannya. Dengan demikian orang tua maupun guru harus dapat merangsang perkembangan bahasa anak tersebut agar berkembang secara optimal sehingga memudahkan anak dalam berhubungan dengan orang yang ada disekitarnya dan juga mampu dalam mengungkapkan ide atau gagasan dari pemikirannya.

4. Metode Bercakap-cakap

Bercakap- cakap merupakan komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog. Moeslichatoen (2005:91) mengemukakan bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi. Berkomunikasi merupakan proses dua arah. Untuk terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan keterampilan mendengar/menyimak dan keterampilan berbicara. Dengan kata lain tanpa

keterampilan menyimak yang baik, anak TK tidak akan berkomunikasi secara efektif.

Dhieni (2007:7.6) mengatakan metode bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan bahasa yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara guru atau anak dengan anak.

Komunikasi secara lisan dan merupakan salah satu bentuk komunikasi antara pribadi, dimana satu dengan yang lainnya saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau kemampuan mewujudkan bahasa yang reflektif dan ekspresif dalam suatu dialog yang terjadi dalam suatu situasi. Metode bercakap-cakap sering digunakan di dalam kelas, metode bercakap-cakap memiliki beberapa manfaat bagi anak.

Moeslichatoen (2005: 95- 96) mengatakan bahwa metode bercakap-cakap sangat bermanfaat bagi anak, diantaranya: a.Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menyatakan perasaan secara lisan; b.Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan anak sendiri dan anak lain; c.Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan pendidik agar terjalin hubungan sosial yang menyenangkan; d.Memberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya, dan keinginannya yang semakin intensif dilakukan akan meningkatkan jati diri anak; e.Menambah informasi baru yang diperoleh.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan melalui metode bercakap-cakap dalam pembelajaran di TK akan dapat menambah pengetahuan anak dan juga dapat mengoptimalkan kemampuan berbahasa anak. Untuk itu guru haruslah pandai dan kreatif dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka, maksudnya pertanyaan yang menuntut jawaban yang luas yang bukan hanya membutuhkan jawaban “ya” atau “tidak”, sehingga memungkinkan guru untuk menggali kemampuan anak. Selain menggunakan metode yang tepat, guru juga harus dapat mengkombinasikan dengan media edukatif yang menarik minat anak dalam melakukan kegiatan mengembangkan kemampuan berbahasanya melalui metode bercakap-cakap seperti menggunakan boneka jari.

5. Boneka Jari

Boneka jari merupakan media edukatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. selain dapat digunakan untuk bercerita, boneka jari dalam penelitian ini digunakan sebagai media edukatif yang dapat menarik perhatian anak dalam mengaplikasikan metode bercakap-cakap.

Eliyawati (2008: 6.14) mengemukakan boneka jari merupakan media pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreativitas anak, mengajak anak belajar bersialisasi dan bergotong royong.

Moly (2010: 1) mengemukakan boneka jari adalah boneka yang dibuat dengan alat sederhana seperti tutup botol, bola pingpong, bambu kecil dan dapat dipakai sebagai kepala bonekaserta dimainkan dengan menggunakan jari tangan. Lebih jelasnya selain digunakan melalui metode bercerita, boneka jari dapat digunakan dalam mengaplikasikan metode bercakap- cakap agar lebih menarik perhatian anak untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya.

B. Penelitian yang Relevan

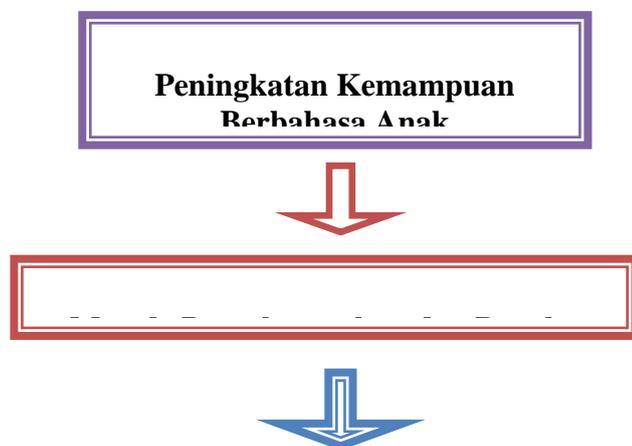
Rizka (2011) telah melakukan penelitian dalam hal peningkatan berbahasa anak melalui bercerita menggunakan replika boneka di TK PPI Kota Payakumbuh. Persentase hasil penelitian kondisi awal 45%, siklus pertama 65%, dan siklus kedua 87%. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui bercerita menggunakan replika boneka.

Refniati (2010) yang meneliti tentang peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu huruf dalam pembelajaran di TK Islam Nurul Halim Padang. Persentase hasil penelitian kondisi awal 36%, siklus pertama 67%, dan siklus kedua 90%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan kartu huruf pada anak dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dengan baik.

Berpedoman pada penelitian sebelumnya, maka peneliti disini juga meneliti tentang perkembangan bahasa anak tetapi dalam hal ini penelitian yang peneliti lakukan mencakup kemampuan berbahasa anak secara lisan melalui metode bercakap-cakap menggunakan boneka jari.

C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar anak mau belajar. Dalam pembelajaran anak menjadi subjek dan pelaku kegiatan belajar. Agar anak berperan sebagai pelaku, dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut anak banyak melakukan aktivitas belajar. Penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan ini untuk mengatasi masalah umum dan masalah yang mendasar yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa anak secara lisan.



berkembang secara optimal. anak telah dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana bersama guru dan teman-teman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB I sampai BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal bertujuan agar dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak melalui rangsang pendidikan, agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut, dimana dalam proses pembelajarannya dilakukan melalui kegiatan

pembelajaran yang menarik dan bermain yang dapat memotivasi anak untuk melakukan kegiatan tersebut.

2. Bahasa merupakan suatu simbol lisan yang dipakai oleh seseorang untuk berkomunikasi antar sesamanya. Melalui komunikasi anak akan mampu membentuk dan membangun suatu pemahaman pengetahuan baru tentang berbagai hal. Hal ini menunjang kepercayaan diri anak dalam memasuki lingkungan yang baru.
3. Metode bercakap-cakap dengan boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di lokal B1 TK Sukma Suayan kabupaten Lima Puluh Kota.
4. Tujuan metode bercakap-cakap adalah melatih kemampuan anak untuk mengeluarkan inspirasinya dalam bercakap-cakap, sehingga kemampuan berbahasa anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini.
5. Sikap positif (semangat) dan percaya diri anak lokal B1 dapat ditingkatkan melalui metode bercakap-cakap dengan boneka jari.
6. Peningkatan dari pelaksanaan metode bercakap-cakap dengan boneka jari ini dapat dilihat dari peningkatan pada siklus I ke siklus II.

B. Implikasi

Metode bercakap-cakap dengan boneka jari telah berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa anak, sehingga telah terjadi peningkatan disetiap indikatornya terutama pada anak dalam bercakap-cakap dan berani tampil untuk memimpin percakapan di depan kelas. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan

pembelajaran dengan disajikan dalam bentuk metode dan media yang menarik supaya dapat merangsang dan meningkatkan kreatifitas anak dalam pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat permainan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui berbagai macam bentuk permainan yang menarik bagi anak.
2. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran supaya anak tidak merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
3. Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang penggunaan metode bercakap-cakap dengan boneka jari untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi,dkk .2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.